

Persepsi Pembelajaran Biologi Menurut Siswa Kelas X MIPA dan IPS Di Sma Negeri 1 Jetis

Mia Zubaidah Mufiqoh¹, Syifa Pangastuti², Della Chika Sekaring Tyas³, Etika Dyah Puspitasari⁴, & Wiwin Sri Rahmawati⁵

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan, ⁵Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Persepsi, Biologi, Pembelajaran

Abstrak: Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan awal terbentuknya minat belajar. Informasi yang diterima seseorang akan memberikan persepsi, baik positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perspektif siswa IPA dan IPS terhadap pembelajaran biologi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Instrumen yang digunakan yakni lembar kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa kelas X. Sampel yang digunakan yaitu 140 siswa kelas X yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis pada bulan September 2022. Hasil diketahui bahwa persentase keseluruhan aspek minat belajar siswa diperoleh pada siswa MIPA yaitu 89,19%, dan siswa IPS yaitu 80,85%. Pada keseluruhan aspek sikap siswa diperoleh dari siswa MIPA yaitu 82% dan IPS yaitu 80,7%. Pada keseluruhan aspek motivasi siswa diperoleh dari siswa MIPA yaitu 90,44% dan IPS yaitu 79,74%, Pada keseluruhan aspek kemandirian siswa diperoleh dari siswa MIPA yaitu 74,67% dan IPS yaitu 68,72%.

How to Cite: Mufiqoh, Pangastuti, Tyas, Puspitasari, & Rahmawati. (2023). Persepsi Pembelajaran Biologi Pembelajaran Biologi Menurut Siswa Kelas X MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Jetis. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang sekolah tertinggi untuk peserta didik menjadi seorang siswa sebelum masuk pada tahapan selanjutnya menjadi mahasiswa. SMA juga merupakan sekolah yang diwajibkan untuk ditempuh oleh seorang siswa sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Astalini et al., 2019). Dalam pendidikan Sekolah Menengah Atas seorang siswa akan diberikan pilihan jurusan yang diharapkan dapat memberikan modal awal dengan jurusan kerja yang diminatinya.

Penjurusan atau pemilihan jurusan yang dilakukan sering kali menimbulkan suatu perdebatan dan permasalahan. Pada kurikulum 2013, penjurusan untuk SMA tidak dilaksanakan lagi di kelas XI, melainkan sudah diawali dari kelas X. Kebijakan tersebut yakni akan menjadi tantangan yang berpengaruh pada pihak sekolah maupun pihak siswa dalam penerapannya. Hal ini mampu disebabkan karena sebagian besar siswa masih kurang mengetahui, memahami serta mengeksplorasi suatu mata pelajaran di tingkat SMA. Sehingga belum mampu memastikan suatu jurusan yang ingin dijalani.

Penjurusan pada siswa SMA tidak akan selalu cocok dengan minat, bakat, kemampuan dan prestasi di akademiknya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor siswa yang masih bingung saat diberikan pilihan pada jurusan di SMAnya. Bahkan mayoritas siswa sekedar ikut-ikutan

saja dengan temannya yang memilih jurusan yang kurang diminati dan diyakini. Berdasarkan pada contoh faktor tersebut, penentuan jurusan tentunya akan menjadikan penyesalan bagi siswa yang melakukan penjurusan. Siswa akan khawatir jika kurang sesuai dengan kemampuannya, minat serta bakat, sekaligus kegemaran mereka pada jurusan tersebut. Kemungkinan hal itu dapat mempengaruhi semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sering meninggalkan kelas, menciptakan kegaduhan, bahkan siswa dapat tidak mengikuti pembelajaran dan lain-lain. Sehingga hal itu mampu menyebabkan penurunan pada hasil belajar atau prestasinya (Rozi & Irawan, 2015)

Secara umum pilihan jurusan terdiri dari jurusan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jurusan MIPA merupakan jurusan yang mana lebih mempelajari terkait dengan gejala-gejala alam dan lingkungan sekitar. Jurusan IPS sendiri merupakan jurusan yang mana lebih mempelajari berkaitan dengan manusia serta berkaitan dengan anggota kemasyarakatan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terpaku pada suatu teori dari hasil percobaan. (Rufaidah, 2015).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran dengan aspek kajian berkonsep dasar dari beragam ilmu yang berisi mengenai pengetahuan alam, berhubungan sangat luas tentang kehidupan manusia dan tersusun dalam pendekatan Pendidikan. Selain itu pembelajaran ini sangat diperlukan dalam aspek kehidupan siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA guna bekal dan persiapan siswa ke tingkat pendidikan atau perguruan tinggi. (Utami, 2020). Selain itu juga Pembelajaran IPA adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mengungkap ketidaktahuan mengenai peristiwa alam dengan penerapan metode ilmiah, membentuk perilaku, kepribadian siswa dan berdampak pada pemahaman atau Perkembangan proses IPA di masyarakat. (Priyatma et al., 2019)

Salah satu bagian dari pembelajaran IPA yaitu pembelajaran biologi, pembelajaran biologi merupakan salah satu dari bagian pembelajaran IPA yang mempunyai potensi tinggi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai acuan sumber belajar (Situmorang, 2016). Pembelajaran Biologi di SMA mengacu pada Permendikbud Nomor 56 Tahun 2013 mengenai standar proses dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ketercapaian kompetensi dan karakter yang diraih dalam kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum tidak lepas dari adanya upaya kreatif dan inovatif yang dilakukan guru berdasarkan pengembangan perangkat pembelajaran di setiap materi pembelajaran Biologi. Mata pelajaran Biologi di SMA bagi kelas X mendapatkan alokasi waktu yaitu 3 jam pelajaran/minggu, sedangkan bagi kelas XI dan XII mendapatkan alokasi 4 jam pelajaran/minggu.

Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Jetis tidak hanya terdapat pada jurusan MIPA. Akan tetapi jurusan IPS juga terdapat pembelajaran biologi sebagai mata pelajaran peminatan. Tentunya mata pelajaran biologi bagi siswa jurusan IPS akan memicu persepsi yang berbeda. Persepsi adalah salah satu dari faktor yang bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa dan awal dari munculnya minat belajar. Melalui persepsi akan tumbuh sesuatu yang disebut dengan kesukaan. Setiap informasi yang diperoleh dari seseorang akan memicu persepsi baik positif maupun negatif. Jika persepsi tersebut positif, maka akan menyebabkan munculnya rasa suka, lalu menimbulkan minat terhadap mata pelajaran biologi. Minat yaitu salah satu dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa. Semakin meningkat minat belajar siswa, maka semakin meningkat juga hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya. (Pratama et al., 2018).

Persepsi mengenai minat jurusan MIPA dan IPS terkadang mempengaruhi siswa dalam mengambil langkah jenjang pendidikan maupun karir kedepannya. Sehingga pada penelitian ini akan meneliti terkait persepsi siswa jurusan MIPA dan IPS terhadap mata pelajaran Biologi. Hal tersebut dikarenakan jurusan MIPA seringkali dipandang berisikan siswa yang cenderung serius, pintar dan kurang dapat menganalisa kepekaan lingkungan sekitar atau cenderung kaku

buku. Sedangkan jurusan IPS banyak dipandang santai dalam belajar dan tidak banyak rumus hitungan seperti MIPA (Juliani, 2014).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik angket. Adapun untuk instrumen yang digunakan yakni lembar angket yang telah divalidasi oleh ahli. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data penelitian terkait persepsi siswa kelas X terhadap pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Jetis, baik kelas MIPA maupun IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 288 siswa. Adapun untuk sampel yang digunakan berjumlah 140 siswa kelas X yang dipilih dengan teknik random sampling yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 5, X IPS 1 dan X IPS 3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis pada bulan September 2022. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan September 2022. Data dianalisis secara statistik deskriptif dengan perhitungan persentase: Perhitungan: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$. Adapun kategori skala persepsi siswa mengenai minat belajar, sikap, motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa. Berikut disajikan hasil perolehan pengisian angket mengenai minat belajar biologi pada Tabel 1.

Tabel 1. Minat Belajar Biologi Siswa IPA dan IPS

No	Aspek	Skor Siswa		Total Skor Siswa	
		MIPA	IPS	MIPA	IPS
1.	Perasaan senang siswa pada pembelajaran biologi	141	109	94%	83,84%
2.	Rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran biologi	180	138	80%	70,77%
3.	Tingkat kefokusannya siswa pada pembelajaran biologi	142	112	94,67%	86,15%

4.	Keaktifan siswa pada pembelajaran biologi	139	114	92,67%	87,70%
Total keseluruhan				89,19%	80,85%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa minat belajar biologi siswa kelas MIPA (89,19%) lebih besar dari minat belajar biologi siswa kelas IPS (80,85%).

Tabel 2. Sikap Siswa IPA dan IPS

No	Aspek	Skor Siswa		Total Skor Siswa	
		IPA	IPS	IPA	IPS
1.	Tanggung Jawab	123	105	82%	80,7%
Total keseluruhan				82%	80,7%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa sikap siswa kelas MIPA (82%) lebih besar dari sikap siswa kelas IPS (80,7%) pada proses pembelajaran biologi.

Tabel 3. Motivasi Siswa IPA dan IPS

No	Aspek	Skor Siswa		Total Skor Siswa	
		IPA	IPS	IPA	IPS
1.	Motivasi ekstrinsik	197	130	87,55%	66,67%
2.	Motivasi Intrinsik	210	181	93,33%	92,82%
Total keseluruhan				90,44%	79,74%

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa motivasi belajar biologi siswa kelas MIPA (90,44%) lebih besar dibandingkan motivasi belajar biologi siswa kelas IPS (79,74%).

Tabel 4. Kemandirian Siswa IPA dan IPS

No	Aspek	Skor Siswa		Total Skor Siswa	
		IPA	IPS	IPA	IPS
1.	Percaya diri Siswa	51	42	68%	64,61%
2.	Inisiatif Siswa	117	92	78%	70,77%
Total keseluruhan				74,67%	68,72%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar biologi siswa kelas MIPA (74,67%) lebih besar dari minat belajar biologi siswa kelas IPS (68,72%).

Pembahasan

Persepsi pembelajaran biologi menurut siswa MIPA dan IPS tentunya dapat berbeda. Persepsi tersebut dapat dilihat dari beberapa hal dan aspek tertentu, diantaranya adalah minat belajar, sikap, motivasi dan kemandirian. Pada minat belajar aspek yang dapat dilihat yakni perasaan senang, rasa ingin tahu, tingkat kefokusian dan keaktifan siswa ketika pembelajaran biologi.

Berdasarkan tabel `1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara siswa MIPA dan IPS. Pada aspek perasaan senang siswa pada pembelajaran biologi, indikator yang dilihat yaitu “apakah siswa senang terhadap pembelajaran biologi serta apakah siswa itu antusias ketika pembelajaran biologi”. Berdasarkan hasil perolehan pada aspek ini yaitu siswa MIPA lebih tinggi dibandingkan siswa IPS. Adapun perolehan skor untuk siswa MIPA sebesar 141 dengan persentase sebesar 94%. Sedangkan pada siswa IPS memperoleh skor 109, dengan persentase hanya 83,8%. Dengan demikian, siswa MIPA lebih memiliki perasaan senang dan antusias terhadap mata pelajaran biologi. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa MIPA lebih tertarik dengan mata pelajaran biologi dan menganggap bahwa ilmu biologi bermanfaat bagi kehidupannya (Nurlia et al., 2017).

Berdasarkan aspek rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran biologi, indikator yang dilihat yaitu pada saat pembelajaran biologi “apakah siswa bertanya kepada guru dan temannya ketika kesulitan dalam hal memahami materi serta apakah siswa membaca materi biologi sebelum pelaksanaan pembelajaran”. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwasannya siswa MIPA mendapatkan skor 180 dengan persentase sebesar 80%, sedangkan untuk siswa IPS hanya mendapatkan skor 138 dengan persentase 70,8%. Sehingga dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu siswa MIPA lebih tinggi daripada siswa IPS. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa MIPA yang sering bertanya pada saat pembelajaran biologi,

sehingga rasa ingin tahu yang tinggi dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa (Salirawati, 2012).

Pada aspek tingkat kefokusannya siswa, indikator yang dilihat yaitu “apakah siswa ketika pembelajaran biologi itu memperhatikan dan berkonsentrasi penuh”. Berdasarkan hasil yang diperoleh skor siswa MIPA adalah 142 dengan persentase 94,6%. Sedangkan untuk anak IPS diperoleh skor 112 dengan persentase 86,1%. Sehingga pada aspek ini, tingkat kefokusannya siswa MIPA lebih tinggi daripada siswa IPS. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa jurusan MIPA dituntut untuk berpikir kritis dan menganalisa lingkungan sekitar (Octaviani et al., 2020).

Keaktifannya siswa pada pembelajaran biologi, indikator yang dilihat yaitu “apakah siswa ketika guru bertanya menjawabnya dan menyampaikan ide atau gagasan saat pembelajaran berlangsung”. Berdasarkan tabel tersebut antara siswa MIPA dan IPS terdapat perbedaan, pada siswa MIPA memperoleh skor 139 dengan persentase 92,6%. Sedangkan hasil skor yang diperoleh siswa IPS yaitu 114 dengan persentase hanya 87,7%. Berdasarkan hasil tersebut maka keaktifannya siswa MIPA pada saat pembelajaran biologi lebih tinggi anak MIPA dibandingkan dengan siswa IPS. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan karakter siswa IPS yang justru lebih paham dengan penjelasan ataupun bahasa yang digunakan teman sebaya dibanding dengan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami yang terkadang kurang dapat dipahami oleh beberapa siswa (Ilhamdi et al, 2020) sehingga seringkali kurang aktif dalam menyampaikan gagasan (Pratama et al., 2018).

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa terdapat perbedaan sikap antara siswa MIPA dan IPS. Sikap tersebut meliputi tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan pada saat pembelajaran biologi. Sikap belajar merupakan faktor internal psikologis yang akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan tekun atau tidak dalam belajar tergantung dari sikap siswa tersebut (Andriyanto, 2019). Berdasarkan data tersebut maka siswa MIPA cenderung lebih memiliki sifat tanggung jawab dibandingkan siswa IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor pada siswa MIPA adalah 123 yang artinya sebesar 82% siswa MIPA mempunyai tanggung jawab yang tinggi terkait dengan tugas yang diberikan, sedangkan untuk siswa IPS memperoleh skor 105 yang artinya 80,7% siswa IPS mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan ketika pembelajaran biologi. Hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan KKM dari mata pelajaran biologi tersebut. KKM sendiri adalah singkatan dari kriteria ketuntasan minimal yaitu kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam suatu mata pelajaran, berkaitan dengan KKM ini ternyata diantara siswa MIPA dan IPS memiliki perbedaan keharusan mencapai nilai ketuntasan. Mata pelajaran biologi pada siswa MIPA merupakan mata pelajaran wajib sehingga nilai biologi mereka harus tuntas dari KKM agar bisa naik kelas, sedangkan mata pelajaran biologi untuk siswa IPS bukanlah mata pelajaran wajib sehingga meskipun nilainya tidak tuntas KKM pada mata pelajaran biologi mereka tetap dapat naik kelas. Hal ini yang membuat siswa kelas MIPA merasa bahwa tidak ada tanggungan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu (Yendarman, 2016)

Motivasi belajar merupakan salah satu dari faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat, biasanya mempunyai lebih banyak energi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dibanding dengan motivasi belajarnya rendah. Besarnya motivasi kedepannya bisa meningkatkan minat siswa dan menyempurnakan bakat yang terdapat dalam dirinya sendiri. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memilih beragam hal dalam kehidupan akademik ataupun dalam kehidupan sosialnya dengan tepat. (Silondae, 2019)

Motivasi siswa dimana meliputi faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi apakah siswa itu mempunyai dorongan baik dari orang tua, dorongan untuk berprestasi

serta termotivasi dari lingkungan sekitar untuk belajar biologi. Adapun untuk faktor intrinsik meliputi apakah siswa dalam mengerjakan tugas biologi berdasarkan atas kemauan sendiri, apakah siswa berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan apakah siswa mempunyai keinginan menjadi juara pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3, diketahui bahwa pada aspek motivasi ekstrinsik siswa MIPA mendapatkan skor 197 dengan persentase sebesar 87,5% sedangkan pada siswa IPS hanya mendapatkan skor 130 dengan persentase 66,7%, sehingga motivasi ekstrinsik antara siswa MIPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya dorongan orang tua dalam pembelajaran IPA yang dianggap terlalu padat, sehingga dorongan untuk berprestasi terhadap biologi kurang dan bukan bidang mereka serta lingkungan sekitar yang kurang memotivasi dalam pembelajaran biologi, sedangkan kebanyakan anak MIPA memiliki dorongan dari orang tua untuk selalu berprestasi dan rata-rata anak MIPA dapat termotivasi pada lingkungan sekitar untuk belajar biologi dan biasanya anak MIPA lebih banyak belajar di lingkungan sekitar (Aina et al., 2021).

Apabila dilihat dari aspek motivasi intrinsiknya diperoleh hasil pada siswa MIPA memperoleh skor 210 dengan persentase sebesar 93,33% . Adapun untuk siswa IPS hanya mendapatkan skor 181 dengan persentase 92,8%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan rata-rata siswa MIPA lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan begitu apabila diberikan tugas siswa MIPA cenderung mengerjakan atas dasar kemauannya sendiri. Hal tersebut tentunya juga berkaitan dengan keinginan siswa MIPA untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan keinginannya untuk menjadi juara, lebih terlihat dibandingkan dengan siswa IPS (Wijayanti et al., 2020).

Kemandirian siswa dimana berkaitan dengan sikap percaya diri dan inisiatif siswa, dimana sikap kemandirian dapat dipengaruhi oleh suatu kepercayaan dari siswa (Oktarin et al., 2018). Ketika pembelajaran biologi kemandirian siswa antara MIPA dan IPS pastinya berbeda. Perolehan pada tabel 4, dimana aspek percaya diri siswa MIPA mendapatkan skor 51 dengan persentase sebesar 68% sedangkan pada anak IPS hanya mendapatkan skor 42 dengan persentase 64,6%, sehingga persentase percaya diri antara siswa MIPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS dalam mata pelajaran biologi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran di luar bidang peminatan jurusan IPS sehingga siswa IPS merasa biologi bukanlah bagian dari bidang mereka. (Amizera & Destiansari, 2020).

Perolehan hasil yang didapatkan tabel 4, yakni aspek inisiatif siswa MIPA mendapatkan skor 117 dengan persentase sebesar 78% sedangkan pada anak IPS hanya mendapatkan skor 92 dengan persentase 70,8%, sehingga inisiatif antara siswa MIPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa MIPA memahami bahwa materi dalam pembelajaran biologi bukan hanya dibutuhkan penjelasan melalui teori tetapi juga dilakukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Anggraini & Perdana, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap aspek minat belajar pada siswa MIPA masuk kategori sangat tinggi (89,19%) sedangkan siswa IPS masuk kategori tinggi (80,85%). Persepsi siswa pada aspek sikap pada siswa MIPA masuk kategori tinggi (82%) sama dengan siswa IPS (80,7%). Motivasi belajar siswa kelas MIPA masuk kategori sangat tinggi (90,44%) sedangkan motivasi belajar biologi siswa kelas IPS masuk kategori tinggi (79,74%), Pada aspek kemandirian siswa diketahui persepsi siswa MIPA masuk kategori tinggi (74,67%) sedangkan siswa IPS masuk kategori sedang (68,72%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru Biologi kelas X, siswa kelas X MIPA 1, siswa X MIPA 5, siswa X IPS 1 dan siswa X IPS 3 SMA Negeri 1 Jetis, serta tim P3K sebagai penyelenggara kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 ini sehingga kami dapat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M., Budiarti, R. S., Muthia, G. A., & Br. Purba, D. A. (2021). Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Daring Selma Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Biology Education Research*, 2((1)), 1-12.
- Amizera, S., & Destiansari, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Biologi Lintas Minat dengan Pembuatan Model Sel 3D Terhadap Pencapaian KKM Peserta Didik XI IPX di SMA LTI IGM Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 7(1), 37-42.
- Andriyanto. (2019). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 3 Merangin Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4((1)), 19-25.
- Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). Hubungan Sikap dan Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 190-199. 10.32699/spektra.v5vi2i.103
- Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*, 8((1)), 35-43.
- Hendrayana, A.S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 15(2): 81-87
- Ilhamdi, Mohammad Liwa., Santoso, Didik & Astuti, Sri Prapti. (2020). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Mata Pelajaran Lintas Minat. *Jurnal J.Pijar MIPA*, 15(2), 135-139.
- Juliani, Khairina. (2014). Hubungan Persepsi Siswa tentang Pengelompokan Kelas IPA-IPS dan Minat Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurlia, Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan dengan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Dewi, D. K., & Agustina, L. (2020). Apserpsi Berbasis Linngkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1-4.
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *BIOEDUSCIENCE*, 2((2)), 104-115.
- Pratama, Y. M. P., Iswari, R. S., & Ngabekti, S. (2018). Korelasi Persepsi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa. *Jurnal Phenomenon*, 08(1), 57-67.
- Priyatma, B., Sikumbang, D., & Marpaung, R. R. T. (2019). Analisis Kendala Pendidik IPA terhadap Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Swasta. *Jurnal Bioterdidik*, 7((5)), 44 - 56.
- Rozi, M. F., & Irawan, M. I. (2015). Sistem Pendukung Keputusan dalam Memilih Jurusan SMA Menggunakan Model Yager. *Jurnal Sains dan Sen ITS*, 4((1)), 2337-3520.

- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II((2)), 139-146.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213-224.
- Silondae, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS Di SMA Negeri Anggaberu Kabupaten Konawe. *Gema Pendidikan*, 26((2)), 1-9.
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains*, 04((01)), 51-57.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 104-109.
- Wijayanti, N. L. A. A., Meitriana, M. A., & Sujana, I. N. (2020). Studi Komparatif Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Peminatan IPS dan Lintas Minat MIPA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12((1)), 130-138.
- Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122-129.